BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi adalah sebuah wadah yang terdiri dari beberapa macam elemen yang salah satu unsur utamanya adalah terjadinya komunikasi atau interaksi antara mahasiswa dengan dosen.

Komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu. Komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk memakai tanda-tanda alamiah yang universal atau simbol-simbol dari hasil konvensi manusia. Simbol-simbol itu dalam bentuk verbal maupun nonverbal yang secara sadar atau tidak sadar digunakan demi tujuan menerangkan makna tertentu terhadap orang lain, juga dapat mempengaruhi orang lain untuk berubah.[1] Komunikasi bisa diartikan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (verbal) ataupun tidak langsung (nonverbal) melalui media.

Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya. Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang lain dan kebutuhan ini

[1]Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna (*Jakarta: Kencana, 2011), h.. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang tanpa komunikasi maka akan terisolasi.[2]

Masalah-masalah sosial selalu ada kaitanya dengan psikologi komunikasi.Dimana biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi perilaku manusia.Maka dapat dikatakan bahwa setiap individu dalam melaksanakan aktifitas sosialnya selalu berdasarkan pedoman kepada nilai-nilai yang ada dalam masyarakat itu sendiri.Artinya nilai-nilai itu sangat banyak mempengaruhi tindakan dan prilaku manusia, baik secara individual, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan tentang baik buruk, benar salah, patut atau tidak patut.

Komunikasi Antarpribadi adalah "komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.Sedangkan menurut Miller dan Nicholson, dalam pergaulan antar manusia selalu terjadi penyesuaian pikiran yang mengandung pengertian bersama. Komunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan namun komunikasi juga harus menentukan kadar hubungan intrerpersonalnya (*relationship).*[3]

Komunikasi tersebut pada umumnya dapat dilihat dari dua sisi, yakni sisi formal dan sisi non formal.Jika dilihat dari sisi yang non formal tugas dosen adalah membantu mahasiswa untuk mendapatkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial di luar kegiatan formal tadi, seperti menanamkan kepribadian dan jati diri mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat. Sedangkan jika dilihat dari sisi formalnya komunikasi yang dilakukan dosen kepada

---

[2] Ahmad sihabudin, *Komunikasi Antar Budaya* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), h. 14
[3]Ali Nurdin, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi,(Sidoarjo :Surabaya : IAIN SA Press, 2013), h.121*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswanya adalah pada saat mengajar di kelas, bimbingan skripsi, bimbingan perwalian akademik dan lain sebagainya.

Secara teoritis sangat mudah melihat dan memaparkan interaksi dosen dengan mahasiswa, khususnya dosen wali dalam bimbingan perwaliannya, salah satunya saja dalam bimbingan perwalian dosen wali bertugas untuk menandatangi KHS atau nilai – nilai yang diperoleh mahasiswa dan menyerahkan ke wakil dekan I melalui petugas yang ditunjuk.

Komunikasi sendiri memiliki pengertian sebagai bentuk atau hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipaham.[4]Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan[5]

Dari fenomena diatas nampak terdapat komunikasi dua arah (komunikasi sebagai interaksi) antara mahasiswa dengan dosen walinya.Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2014 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, bahwa ketika dosen wali menandatangani KHS atau nilai- nilai yang diperoleh dosen juga memberikan bimbingan dan nasehat kepada mahasiswa baik diminta maupun tidak mengenai berbagai masalah yang dihadapi selama masa kuliahnya, menumbuhkan kebiasaan dengan cara belajar yang efektif.[6]

Namun ada juga mahasiswa yang dalam bimbingan perwaliannya mengalami kesulitan, seperti sulitnya mendapatkan nasehat dan bimbingan dari

---

[4]Djamarah, S. B, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: Renika Cipta, 2004, h.38

[5]Soenarto,*Keluargaku Permata Hatiku*, Jakarta, Jagadnita Publishing, 2006, h.1

[6]Hasil survey sementara dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dosen walinya, atau bahkan untuk meminta tanda tangan dosen wali utnuk KHS atau nilai – nilai yang diperoleh, karena kendala kesibukan dan sikap dosen yang berbeda-beda.[7]Dalam hal – hal yang bersifat teknis ini terutama dalam kegiatan mengelolah dan melaksanakan interaksi belajar seperti yang sudah disebut diatas maka dosen disebut sebagai tenaga professional dibidang pendidikan.

Dalam proses pendidikan sering juga kita jumpai kegagalan – kegagalan, seperti yang telah dipaparkan diatas yang mana dosen wali sulit ditemui dikarenakan kendala waktu dan sifat dosen yang berbeda- beda. Hal ini biasanya dikarenakan lemahkan sistem komunikasi. Untuk itu dalam dunia pendidikan khususnya dalam perkuliahan sangat perlu yang namanya mengembangkan berbagai komunikasi antarpribadi yang efektif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam bimbingan perwalian.

Oleh karena itupenulis ingin mendalami arti dari perwalian antara mahasiswa dengan dosen wali dan bagaimanakomunikasi antarpribadi mahasiswa dengan bimbingan perwaliannya sendiri dengan di spesifikasikan pada mahasiswa angkatan tahun ajaran 2014/2015 di jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi antarpribadi dalam bimbingan perwalian antara dosen wali dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan tahun ajaran 2014/2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Sunan Ampel Surabaya.

[7]ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Agar dapat memahami bagaimana komunikasi antarpribadi mahasiswa ilmu komunikasi dalam bimbingan perwalian

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapula kegunaan/manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini digunakan agar mahasiswa dan dosen yang ada di lingkungan kampus atau perguruan tinggi terutama jurusan Ilmu Komunikasi dapat semakin memahami pentingnya komunikasi antarpribadi mahasiswa dengan dosen wali dalam bimbingan perwalian.
2. Penelitian ini dilakukan untuk merubah pola pikir mahasiswa terhadap dosen walinya dalam bimbingan perwalian, begitu pula sebaliknya.
3. Penelitian ini untuk menemukankomunikasi antarpribadi mahasiswa yang efektif dengan dosen walinya dalam bimbingan perwalian.
4. Penelitian komunikasi antarpribadi ini nantinya akan berhasil menemukan cara yang efektif dalam membangun relasi antara mahasiswa dengan dosen walinya dalam bimbingan perwalian, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran penulis terhadap karya ilmiah yang bertemakan Komunikasi antarpribadi Mahasiswa dalam Bimbingan Perwalian belum ditemukan, namun memang terdapat banyak karya ilmiah yang mengambil tema tentang Komunikasi Antarpribadi. Sehingga dalam skripsi ini tidak mencantumkan seluruh karya ilmiah yang memperbincangkan seputar komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antarpribadi. Sebab memang hampir tidak ada yang membahas komunikasi antarpribadi dalam bimbingan perwalian, atau memberikan analisis kritis dengan *worldview* yang tepat.

Dalam bentuk skripsi di antaranya seperti yang ditulis Ida Rizki Amilia dengan judul, *"Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa TPA Al- Islamiyah"* pada tahun 2014.[8]Dalam skripsi ini hasilnya adalah secara dominan komunikasi interpersonal guru dan siswa cenderung mengarah pada keakraban dan kedekatan antara komunikator dan komunikan berani membuka hati dan sikap menerima keterusterangan antara keduanya.

Hanya saja dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan untuk mendeskripsikan mengenai komunikasi antarpribadi guru dengan muridnya sedangkan peneliti disini mengkaji masalah yang lebih fokus yakni komunikasi antarpribadi mahasiswa dalam bimbingan perwalian.

Begitu pula dengan skripsi milik Laila Safitri Lubis dengan judul "*Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Terhadap Anak dalam Membentuk Perilaku Positif "* pada tahun 2010. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak terfokuskan pada bentuk positif.[9] Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan anaknya di Kelurahan Karang Berombak sangat berperan dalam hal membentuk perilaku positif sejak dini kepada sang anak. Komunikasi yang senantiasa dilakukan orang tua baik itu verbal dan nonverbal dapat membuat anak untuk berperilaku positif

---

[8]Ida Rizki Amilia, "*Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa TPA Al - Islamiyah*", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Pemangunan Nasional "VETERAN", 2014).

[9]Laila Syafitri Lubis, "*Peran Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua terhadap anak dalam membentuk perilaku positif* " Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatra Utara Medan, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama perilaku mandiri, percaya diri, dan keterbukaan.Kemandirian ini ditandai dengan mampunya anak untuk mengerjakan sesuatu hal sendiri yang berhubungan dengan kegiatannya sehari-hari. Percaya diri sudah dapat ditunjukkan dengan perilaku sang anak yang mampu berbaur dengan lingkungannya secara baik, dan keterbukaan yang paling menonjol ditandai dengan perilaku anak yang gemar bercerita tentang kegiatannya dan apa yang dialaminya seharian kepada orang tuanya. Orang tua menggunakan cara mereka masing-masing untuk mendidik dan mengasuh anak mereka. Untuk dapat menanamkan perilaku positif pada diri sang anak dibutuhkan komunikasi antarpribadi yang efektif dan berlangsung dua arah artinya anak mengerti apa yang diinginkan oleh orang tua dan sebaliknya orang tua berusaha untuk memahami anak mereka agar terjalin komunikasi yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan untuk mendeskripsikan mengenai komunikasi antarpribadi Orangtua terhadap anak sedangkan peneliti disini mengkaji masalah yang lebih fokus yakni komunikasi antarpribadidalam bimbingan perwalian mahasiswa angkatan 2014 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Definisi Konsep Penelitian

1. Komunikasi Antarpribadi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari Bahasa Latin *communication* dan bersumber dari kata *comumunis* yang berarti sama, yaitu sama makna. Kesamaan makna inilah yang akhirnya mengandung pengertian bahwa antara komunikator dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikan memiliki persepsi yang sama tentang apa yang sedang dikomunikasikan.

Komunikasi merupakan suatu proses pembagian makna atau ide – ide diantaranya dua orang atau lebih dan mereka saling pengertian tentang pesan yang disampaikan.

Namun sebelum mendefinisikan komunikasi antarpribadi perlu membedakan antara komunikasi non-antarpribadi dengan komunikasi antarpribadi.Menurut miller dan stainberg (1975) membedakan antara keduanya itu berdasarkan tingkatan analisis yang digunakan untuk mengetahui prediksi. Menurut mereka terdapat 3 tingkatan analisis dalam melakukan prediksi, yaitu :

1) Analisis pada tingkat kultural (reaksi)

   "Kultur" merupakan keseluruhan kerangka kerja komunikasi atau bisa disebut segala sikap atau perbuatan yang dilakukan atau di aplikasikan ketika berkomunikasi, seperti : kata-kata, tindakan-tindakan, postur, gerak isyarat, nada suara, ekspresi wajah, penggunaan waktu ruang dan materi, dan cara dia mempertahankan diri. Kesemua itu merupakan sistem-sistem komunikasi yang lengkap dengan makna-makna yang hanya dibaca secara tepat, apabila seseorang akrab dengan perilaku, dalam konteks sejarah, sosial, dan kultural.

   Terdapat 2 macam kultur, yang pertama *heterogenous*adalah perbedaan-perbedaan dalam perilaku dan nilai-nilai yang dianutnya, sedangkan *homogenous*adalah apabila orang-orang di suatu kultur berperilaku kurang lebih sama dan menilai sesuatu juga sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi apabila analisis pada tingkat kultural komunikator melakukan prediksi terhadap reaksi penerima atau *receiver*sebagai akibat menerima pesan dengan menggunakan dasar kultural.[10]

2) Analisis pada tingkat sosiologi

Apabila prediksi komunikator tentang reaksi penerima atau *receiver*terhadap pesan-pesan yang ia sampaikan didasarkan kepada keanggotaan penerima di dalam kelompok sosial tertentu, maka komunikator melakukan prediksi pada tingkat sosiologi. Keanggotaan kelompok merupakan golongan orang-orang yang memiliki karakteristik tertentu yang sama, apakah atas dasar kemauannya sendiri atau karena beberapa kriteria yang dikenakan oleh yang melakukan prediksi.[11]

3) Analisis pada tingkat psikologi

Apabila prediksi mengenai reaksi pihak lain atau terhadap penerima perilaku komunikasi kita didasarkan pada analisis dari pengalaman-pengalaman belajar individual yang unik. Maka prediksi itu didasarkan pada tingkat analisis psikologi. 2 orang yang sering berinteraksi dan mendasarkan prediksinya mengenai satu sama lain. Terutama pada data psikologis secara khusus menegaskan bahwa mereka mengenal satu sama lain.

Penegasan ini berarti mereka telah mendapatkan pengertian didalam karakteristik yang unik mengenai kepribadian satu sama lain. Meskipun pengertian semacam itu sulit didapat perolehan mereka

[10]Muhammad Budyatna, dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi AntarPribadi*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2012), h.2
[11]Ibid, h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu ke dalam komunikasi yang tidak di temukan pada kontak yang dangkal berdasarkan prediksi kultural dan sosiologis.

Seringkali interaksi yang di dasarkan pada prediksi psikologis menyebabkan orang lain menilainya sebagai sesuatu yang aneh.[12]

Oleh sebab itu apabila prediksi mengenai hasil komunikasi didasarkan pada tingkat analisis kultural dan sosiologis, maka komunikator terlibat didalam komunikasi non antarpribadi, namun apabila prediksi terutama didasarkan pada tingkat analisis psikologi maka komunikator terlibat dalam komunikasi antarpribadi.

Pada tingkat komunikasi antarpribadi prediksi dengan dasar psikologis tentang hasil komunikasi dapat disamakan dengan pemedaan rangsangan atau "stimulus discrimination" .

Jarang sekali ada interaksi awal bersifat antarpribadi, karena pada awal seseorang bertemu mereka segan untuk memuat prediksi semacam itu, dan juga sering kali sebagai hal yang tidak mungkin.Sedikit sekali di masyarakat kita komunikasi yang dapat di karakterisasikan sebagai antarpribadi, karena setiap orang berbeda-beda dalam kemampuannya untuk berkomunikasi.

Komunikasi antarpribadi terjadi apabila seseorang mendasarkan prediksinya tentang reaksi orang lain dengan data psikologis, sedangkan hubungan antarpribadi memerlukan paling sedikit 2 orang berkomunikasi antarpribadi.[13]

---

[12]Ibid, h.4
[13]Ibid, h.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi Komunikasi Antarpribadi adalah, “komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menagkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Sedangkan menurut Miller dan Nicholson, dalam pergaulan antar manusia selalu terjadi penyesuaian pikiran yang mengandung pengertian bersama.

Komunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan namun komunikasi juga harus menentukan kadar hubungan intrerpersonalnya (relationship).

Bentuk komunikasi antarpribadi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

Pertama, Komunikasi Diadik (dyadic communication), yakni komunikasi yang berlangsung antar dua orang (komunikator dan komunikan)

Kedua, Komunikasi triadic (triadic communication), yakni komunikasi antarpriadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang atau lebih, yakni komunikator dan 2 komunikan.[14]

2. Bimbingan Perwalian Mahasiswa

Bimbingan memiliki pengertian upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu.Model bimbingan yang berkembang saat ini adalah bimbingan perkembangan. Visi bimbingan perkembangan bersifat ***edukatif,pengembanagan, dan outreach***. ***Edukatif*** karena titik berat layanan bimbingan perkembangan di tekankan pada pencegahan dan pengembangan, bukan korektif atau terapeutik. ***Pengembangan*** karena titik sentral sasaran bimbingan perkembangan adalah perkemangan optimal seluruh aspek

[14]Ali Nurdin, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi,(Sidoarjo :Surabaya : IAIN SA Press, 2013), h.121*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian individu dengan strategi atau upaya pokoknya memberikan kemudahan perkembanagan.***Outreach*** karena target populasi layanan bimbingan perkembangan tidak terbatas pada individu yang bermasalah, tetapi semua individu berkenaan dengan semua aspek kepribadiannya dalam semua konteks kehidupan.

Dengan pemberian layanan bimbingan mereka lebih produktif, dapat menikmati kesejahteraan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti pada lembaga tempat mereka bekerja serta masyarakat pada umumnya pemberian bimbingan juga membantu mereka mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal.[15]

Perwalian, dalam hal ini menuju kepada dosen wali dalam perkuliahan tugas dosen wali adalah :

- Memberikan bimbingan dan nasehat kepada mahasiswa baik diminta maupun tidak mengenai berbagai masalah yang dihadapi selama masa pendidikannya, menumbuhkan kebiasaan dan cara belajar yang efektif.
- Menyetujui dan mendatangani Kartu Rencana Studi (KHS) yang telah disusun oleh mahasiswa.
- Mendatangani KHS atas nilai-nilai yang diperoleh mahasiswa dan menyerahkan ke wakil dekan 1 melalui petugas yang ditunjuk.
- Mengisi kartu evaluasi tiap mahasiswa yang format dan pelaksanaannya di tetapkan oleh fakultas masing-masing.

[15]Achmad Jutika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling, Dalam Berbagai Latar Kehidupan,* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006),h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mengevaluasi keberhasilan studi mahasiswa sesuai dengan ketentuan tahapan evaluasi serta membuat laporan dan rekomendasi tentang mahasiswa yang perlu mendapat peringatan akademik.[16]

G. Kerangka Pikir Penelitian

Komunikasi berhubungan dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan berinteraksi dengan manusia-manusia lainnya. Hampir setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang lain dan kebutuhan ini terpenuhi melalui pertukaran pesan yang berfungsi sebagai jembatan untuk mempersatukan manusia yang tanpa komunikasi maka akan terisolasi.[17]

Komunikasi antara dosen walinya termasuk salah satu hal yang berperan penting dalam perkuliahan, karena peran dosen wali disini sebagai pembimbing khusus selama di perguruan tinggi, dan sudah seharusnya komunikasi antara mahasiswa dengan dosen walinya terjalin dengan harmonis, dapat saling pertukar pikiran, dan pendapat.[18]

Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka teori Devito.Teori Devito secara umum membahas tentang komunikasi antarpribadi. Komunikasi yang terjadi secara dialogis, dimana saat seorang komunikator berbicara maka akan terjadi umpan balik dari komunikan sehingga terdapat interaksi. Dalam komunikasi dialogis, baik komunikator maupun komunikan,

[16]Diakses melalui website http://laciarsip.wordpress.com/dosen-wali/tugas-dosen-wali/ pada Tanggal 1 April 2016
[17] Ahmad sihabudin, *komunikasi Antar Budaya* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011), h. 14
[18]Ibid, h.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keduanya aktif dalam proses pertukaran informasi yang berlangsung dalam interaksi.[19]

Komunikasi antarpribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi ini merupakan suatu proses bersifat psikologis dan karenanya juga merupakan permulaan dari ikatan psikologis antarmanusia yang memiliki suatu pribadi.

Dalam kerangka pikir penulis, maka penulis membuat bagan sebagaimana yang sudah tercantum di bawah :

Bagan Kerangka Pikir Penelitian

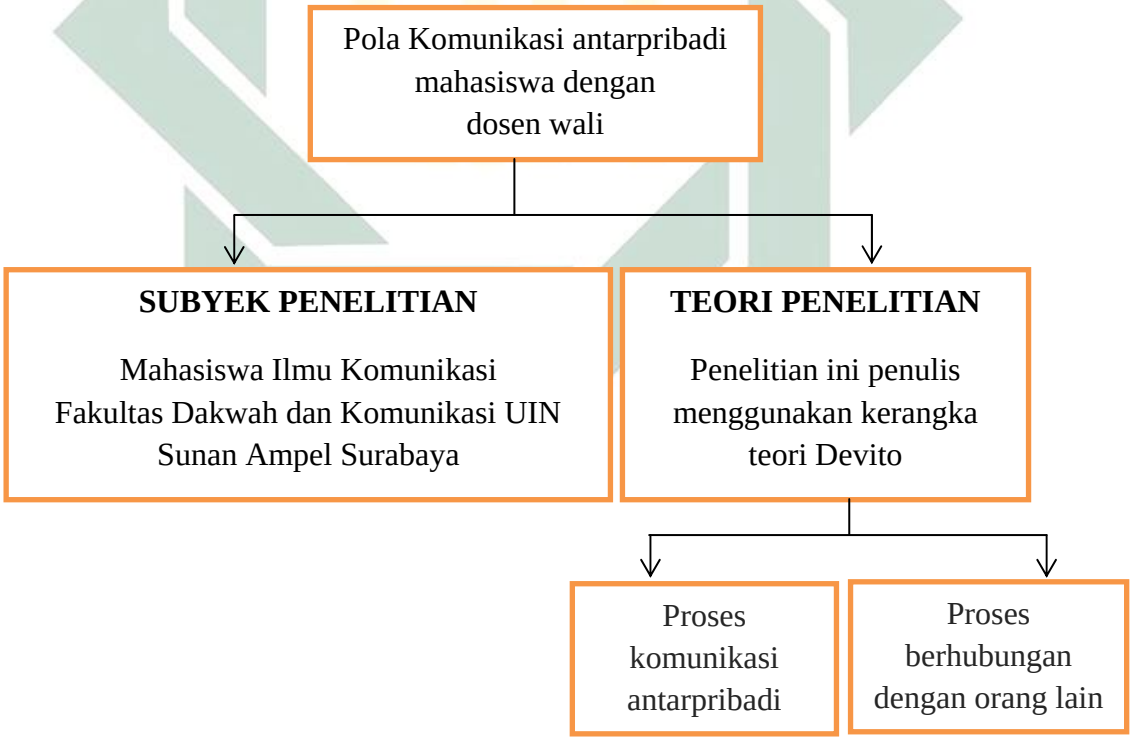

[19]Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S, Komunikasi Antar Personal, (Jakarta: Kencana, 2015), h.13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. JenisPenelitian

Penelitian inimerupakanpenelitiankualitatifyangbersifatdeskriptif. Yang mana penelitian kualitatif itu sendiri memiliki pengertian penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[20] Penelitiandeskriptif lapangan inibertujuanuntuk menggambarkandan menginterpretasiobjeksesuaiapaadanya. [21] Penelitiandilakukan untuk menggambarkanukuran data secara lebih dalam denganteknik*triangulasi*pada komunikasi antarpribadi dalam bimbingan perwalian mahasiswa ilmu komunikasi sepertisaatpenelitian berlangsung,

Analisissecarakualitatifdigunakanuntuk memberideskripsiberupa kata-kata terhadaphasilpenelitian, sedangkan jika dilihat dari sumber datanya penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(Field Research)*, yang mengambil lokasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, yang mana berarti sumber data tersebut meliputi:

1. Data Primer

Data premier adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari obyek peneltian yaitu Komunikasi Antarpribadi Dalam Bimbingan Perwalian Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Data Sekunder

[20]Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 5

[21]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*,(Jakarta:BumiAksara,2008),h.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sekunder adalah datapendukung yang di dapat dari data primer. Data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku atau literatur yang ada relefansinya dengan kajian penelitian.

2. Tempatdan WaktuPenelitian

Penelitian ini dilakukandi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. A. Yani no. 117 Surabaya, selama3,5bulanyangdilaksanakanpadaTanggal1 5 April -1 Agustus 2016.

3. SumberPenelitian

Sumberpenelitian iniadalah komunikasi antarpribadi dalam bimbingan perwalian.Dengansubjekpenelitian Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun ajaran 2014/2015.Pemilihansubjekini dilakukandenganteknik *purposive sampling.*MenurutSugiyono, teknik inimengambilsamplesumberdataberdasarkanpada pertimbangantertentu.[22]

Alasanpemilihanmahasiswa angkatan tahun ahjaran 2014/2015,salahsatunyakarena dari faktor periode selama bersama dosen walinya mereka lebih bisa mengerti dan dapat menilai dosen walinya sendiri, segi psikologis mahasiswa angkatan tahun ajaran 2014/2015 lebih tanggap,haliniberhubungandengan fokuspenelitiantentang komunikasi antarpriadi dalam bimbingan perwalian mahasiswa dengan dosen walinya.

[22]Sugiyono,*Metode PenelitianKuantitatif,Kualitatifdan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2011),h.281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. FokusPenelitian

Penelitianinidifokuskanpada komunikasi antarpribadi dalam bimbingan perwalian.Adapunfokuspenelitian tersebut dijabarkan menjadi:

1. Bimbingan perwalian dalam mengoperasikan siakad, persetujuan KRS dan KHS, memberikan nasehat kepada mahasiswa baik diminta maupun tidak mengenai berbagai masalah yang dihadapi selama masa pendidikannya, Mengevaluasi keberhasilan studi mahasiswa serta membuat laporan dan rekomendasi tentang mahasiswa yang perlu mendapat peringatan akademik.
2. Komunikasi antarpribadi terfokuskan pada bimbingan perwalianMahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Hasil analisis komunikasi antarpribadi dalam bimbingan perwalian mahasiswa ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

5. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Kualitatifadalah metode penelitian yang menggunakan berbagai sumber informasiyang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secarakomprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program,organisasi, atau peristiwa secara sistematis, [23] dengan menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.[24]

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secarea langsung hakikat

[23]Kriyantono, Rahmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group., h.65

[24]Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antara penelitian dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, seperti saja penelitian yang penulis teliti mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukandosen Program Studi Ilmu Komunikasi pada saat bimbingan perwaliandengan mahasiswa. Di mana setiap dosen memiliki aturan, karakteristik,gaya yang berbeda dalam bimbingan perwaliannya walaupun dalam satukonsentrasi studi yang sama sekalipun. Secara spesifik peneliti akan mengidentifikasikan pola yang digunakan dosen Ilmu Komunikasi dalam melakukan bimbingan perwalian.

6. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2014/2015. Adapun jumlah seluruh mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2014/2015 adalah sejumlah 122 orang, sedangkan yang menjadi dosen wali adalah dosen tetap Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Ilmu Komunikasi yang berjumlah 15 orang dosen wali dalam jumlah keseluruhan, yang selanjutnya disebutsebagai sumber penelitian. Jumlah informan dan individu yang dijadikan informan adalah orang-orang yang menurut peneliti memiliki pengalaman sesuai dengan penelitian, orang-orang dengan peran tertentu yang tentu saja yang mudah diakses.

Melalui metode kualitatif kita dapat mengenal orang (subjek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang proses dan komunikasi yang mereka lakukan. Kita dapat merasakan apa yangmereka alami dalam berkomunikasi khususnya dalam bimbingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perwalian. Melalui metode ini memungkinkan kita menyelidiki konsep yang dalam pendekatan lainnya akan hilang.

Data populasi di atas, hanya diambil 3 mahasiswa dari masing-masing dosen wali yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khusunya jurusan Ilmu Komunikasi secara acak, dikarenakan jika diambil dari keseluruan jumlah mahasiswa angkatan tahun ajaran 2014/2015 terlalu banyak informan dan terlalu banyak yang memiliki jawaban yang sama, jadi hanya di ambil yang leih prioritas saja.

Sedangkan untuk dosen wali hanya diambil 8 dosen wali dari jurusan Ilmu Komunikasi, karena 1 dosen telah berhenti selama 2 tahun yang lalu untuk melanjutkan studinya, dan 1 lagi tidak memiliki wali mahasiswa angkatan tahun ajaran 2014/2015, sedangkan 5 lainnya memiliki kesibukan yang sangat padat diluar kampus sehingga tidak dapat ditemui dan tidak dapat memuat jadwal wawancara.

Berikut data dosen wali beserta mahasiswanya sesuai dengan konsentrasi studi yang ingin diteliti :

1. Advan Navis Zubaidi, S.ST, M.Si,

   Mahasiswa 1 : Al – Islaniyah (B96214111)

   Mahasiswa 2 : Rilla Hesti P (B96214104)

   Mahasiswa 3 : Umi Kulsum Z (B96214107)

2. Agoes Moh. Moefad, Drs., SH, M.Si.

   Mahasiswa 1 : Rosita (B76214085)

   Mahasiswa 2 : Romadhoni Kusnul K (B76214084)

   Mahasiswa 3 : Ulfi Nurfaiza (B76214084)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si.

   Mahasiswa 1 : Choirul Bariyah (B76214062)

   Mahasiswa 2 : Clarissa Aisyah Putri (B76214063)

   Mahasiswa 3 : Destifan Tomi (B76214064)

4. Lilik Hamidah, S. Ag, M. Si

   Mahasiswa 1 : Kholid Fauzi (B76214076)

   Mahasiswa 2 : Iis Ariska (B76214073)

   Mahasiswa 3 : Fitria Yuninda M.R (B76214070)

5. M. Hamdun Sulhan, M.Si, Drs. H.

   Mahasiswa 1 : M. Haqqir Ridho (B96214100)

   Mahasiswa 2 : Evita Nanda K (B96214033)

   Mahasiswa 3 : Hafidh Abdul (B96214096)

6. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip., M.Si.

   Mahasiswa 1 : Siti Zainab (B76214051)

   Mahasiswa 2 : Nia Dian Rofi (B76214047)

   Mahasiswa 3 : M. Ibrahim Amin (B76214045)

7. Rahmad Harianto, S.IP, M.Med.Kom

   Mahasiswa 1 : Siti Mur Alfiana W (B96214135)

   Mahasiswa 2 : Wakhidatul K (B96214136)

   Mahasiswa 3 : Kharisul Hamam (B96214126)

8. Muchlish, S.Sos, M.SI

   Mahasiswa 1 : Deddy Hudanto (B96214114)

   Mahasiswa 2 : Eli Rochmawati (B96214115)

   Mahasiswa 3 : Dinda Silvia (B96214116)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan yang dikaji ini merupakan penelitian kualitatif sehingga peneliti akan menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Instrumen Penelitian

Berdasarkantopik penelitianyangditeliti,makadipilih beberapa instrumenyang digunakan untuk mengumpulkan datasebagaiberikut:

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu dengan cara mengumpulkan data yang ada mengenai permasalahan dalam penelitian dengan membaca literatur yang relevan untuk mendukung, seperti buku-buku, jurnal, dan internet mengenaikecemasan berkomunikasi, ketidakpastian, komunikasi antarpribadi dalam bimbingan skripsi.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

1) Wawancara

Wawancaramerupakan suatumetodeuntuk memperolehdatayangdilaksanakansecara lisan (tanyajawab) dengan narasumber. [25] Untuk memperolehinformasi yang relevan dengan penelitian, wawancara yangdilakukanakandibimbing olehsejumlahpertanyaan yangtelahdisusundalam formatwawancara.Pada penelitianini,wawancara dilakukankepadaDosen Waliuntuk memberikan keterangan terkait pola komunikasi antarpribadi dalam bimbingan perwalian khususnya bimbingan siakad, persetujuan KHS dan KRS,

[25]Nana SyaodihSukmadinata,*MetodePenelitianPendidikan*, (Bandung:RemajaRosdakarya,2010),h.216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan nasehat kepada mahasiswa baik diminta maupun tidak mengenai berbagai masalah yang dihadapi selama masa pendidikannya, Mengevaluasi keberhasilan studi mahasiswa serta membuat laporan dan rekomendasi tentang mahasiswa yang perlu mendapat peringatan akademik.

Hasil wawancarainiselanjutnya digunakandalam pembahasandatapenelitiansebagaidata sekunder.Adapun pedomanwawancara yangdigunakanterdiridari14itempertanyaan untuk dosen wali(Lampiran), dan 12 item pertanyaan untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan tahun ajaran 2014/2015 (Lampiran).

c. Dokumentasi

Dokumenmerupakancatatanperistiwayang sudah berlalu.Dokumenbisaberbentuk tulisan,gambar, atau karya-karyamonumentaldari seseorang. [26] Padapenelitian ini,dokumentasidigunakanuntuk mengumpulkandatamahasiswa Ilmu Komunikasi angakatan 2014/2015 dan dosen tetap Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya,sertamendokumentasikan pelaksanaan kegiatan penelitian.

d. Observasi

Observasimerupakanteknikdalam pengumpulandata yang dilakukandengancaramengadakanpengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. [27] Dalam penelitianini,peneliti menggunakanobservasi tak berstruktur,dimanaobservasiyang

[26]Sugiyono,*Metode PenelitianKuantitatif,Kualitatifdan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2011),h.240
[27]SuharsimiArikunto,*Dasar-dasarEvaluasiPendidikan*,(Rineka Cipta,2001)h.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukantidak dipersiapkansecarasistematistentang apayangakan diobservasi, tetapi hanyaberuparambu-rambu pengamatansaja. Observasipadapenelitian inidigunakan untuk mengamatidan mencatatkejadian-kejadian faktual yang terjadi selamapelaksanaanAnalisis komunikasi antarpribadi dalam bimbingan perwalian.Catatan ini selanjutnya jugadigunakansebagaidata sekunder.

2. Analisis Data

Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses pengorganisasian danmengurutkan data ke dalam pola, kategoridan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Bodgan & Biklen mengemukakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalanbekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[28]

Tahap analisis data memegang peran penting dalam riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas riset. Penelitian ini menggunakan teknikanalisis data kualitatif dimana analisis data yang digunakan bila data-data yangterkumpul dalam riset adalah data kualitatif berupa kata-kata, kalimat-kalimat, atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi Melalui data kualitatif, data

[28]Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diperoleh dari lapangan diambilkesimpulan yang berifat khusus kepada yang bersifat umum kemudian disajikandalam bentuk narasi.[29]

Oleh karena itu penulis menggunakan reduksi data yang merupakan proses pengumpulan data penelitian,seorang peneliti dapat kapan saja menemukan waktu untukmendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkanmetode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yangberhubungan dengan subjek yang diteliti. Artinya, peneliti harusmampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan(*field note*).Harus ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yangrelevan dengan fokus masalah yang diteliti.Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan ringkasan,pengkodean, menemukan tema. Reduksi data berlangsung selamapenelitian di lapangan sampai pelaporan penelitan selesai. Reduksidata merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikandata dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untukdijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang akan diteliti[30]Maka, peneliti akan mengumpulkan data yangdiperlukan melalui metode wawancara dengan subyek yang akanditeliti.

8. Alur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
   a. Melakukan studipendahuluan

[29]Ibid, h.216
[30]Iskandar. 2008. *Metodologi Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Gunung Persada Press., h.235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkahpertamadalam penelitian ini,melakukanobservasi dan wawancara secara informal mengenai proses komunikasi antarpribadi dalam bimbingan perwalian dengan salah satu mahasiswa ilmu komunikasi angkatan tahun 2014/2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.Kemudianmelakukan identifikasimasalah dan menetapkansubjek penelitian berdasarkan kriteria yangdiharapkan.

b. Melakukan kajian pustaka

Kajianpustakadilakukandalam menggaliinformasi mengenaimacam-macam pola komunikasi antarpribadi serta pengertianbimbingan dan macam-macam jenis bimbingan dalam perwalian

c. Pembuatan pedoman wawancara berkaitan denganproses komunikasi dan bimbingan dalam perwalian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Mengobservasiproses bimbingan perwalian yang diterapkan oleh dosen wali jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Sunan Ampeldanmembuat catatanlapangan.

b. Dilanjut dengan mewawancarai setiap dosen jurusan Ilmu Komunikasi yang di prioritaskan adalah dosen tetap yang secara otomatis menjadi dosen wali mahasiswa Ilmu Komunikasi khususnya angkatan tahun ajaran 2014/2015 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Melakukan wawancaradengan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun ajaran 2014/2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

d. Mencocokkan kefalidan hasil data yang diperoleh dari wawancara secara mendalam dengan dosen wali di juruan Ilmu Komunikasi dan juga dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkaan tahun ajaran 2014/2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Tahap Penyajian dan Pelaporan

Penyajian data kepada yang telah diperoleh dimasukan kedalammatriks atau dalam daftar kategori setiap data yang didapat.Penyajiandata biasanya dalam bentuk teks naratif.Biasanya, dalam penelitiankita mendapat data yang banyak.Data tersebut tidak mungkin kitapaparkan keseluruhan.Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapatdianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis sehingga datayang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yangditeliti. Maka dalam *display* data tidak disarankan peneliti terlalu cepatmengambil kesimpulan.[31]

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari proses penelitian, tahap ini di kemukakan proses berlangsungnya dan hasil penelitian.Adapun analisis hasil penelitian pada jenis penelitian kualitatif ini adalahmencaridanmenyusun secara sistematisdata yang diperolehdarihasilwawancara, catatan lapangan ataupun instrumenyang lain, dengancaramengorganisasikandatakedalam kategori,menjabarkannya, melakukansintesa,menyusunkedalam pola,danmembuat kesimpulansehinggamudahdipahamiolehdirisendirimaupun orang

[31]Iskandar. 2008. *Metodologi Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gunung Persada Press., h.223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain.[32]Berikutini adalahlangkah-langkahanalisis data dalampenelitian ini:

a. Data HasilWawancara dengan dosen wali
   - Menyalin transkip hasilwawancara
   - Menganalisishasilwawancarasecara deskriptif untuk membandingkan jawaban yangtelahdiperolehmelalui observasi.
b. Data Hasil Wawancar dengan Mahasiswa
   - Menyalin transkip hasilwawancara
   - Menganalisishasilwawancarasecara deskriptif untuk membandingkan jawaban yangtelahdiperolehmelalui observasi, dan wawancara dengan dosen wali masing-masing.
c. Membuat kesimpulan dari hasilwawancara

   Pengambilan keputusan merupakan analisis lanjutan dari reduksidata dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan dan penelitimasih dapat menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementaramasih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan caramerefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan temansejawat, triangulasi sehingga kebenaran ilmiah tercapai[33].

9. Kriteria Kualitas Penelitian

Dalam buku metode penelitian komunikasi Deddy Mulyanamengemukakan mengenai keandalan (reliabilitas) penelitian kualitatif.Dalam penelitian kuantitatif (objektif) konsistensi antar peneliti

[32]Sugiyono,*MetodePenelitianKuantitatif,Kualitatif,danR&D,*h.244.

[33]Iskandar. 2008. *Metodologi Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gunung Persada Press, h.224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangatdiharapkan. Jika dua peneliti mendapatkan kesimpulan yang berbeda ataubahkan bertentangan penelitian mereka atau fenomena yang sama denganwaktu yang berbeda, pasti penelitian tersebut dikatakan salah. Dalampenelitian kualitatif menggunakan konsep kealamiahan (kecermatan,kelengkapan, dan orisinalitas) data, yaitu kesesuaian antara apa yangmereka rekam sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan.Konsekuensinya dua orang peneliti independen bisa saja mendapatkantemuan yang berbeda.Hasil keduanya pun dapat diandalkan ataudigunakan.Kritik kecermatan atau orisinalitas data yang mereka perolehdapat diajukan jika peneliti mendapat hasil yang bertentangan. Hanyamelalui wawancara yang mendalam dan pengalaman berperan serta yangintensif, kita dapat merekam data sealamiah mungkin, dengan melukiskanapa yang subjek penelitian alami, rasakan, dan pikiran.[34]

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun sedemikian rupa,sehingga diharapkan akan menjadi beberapa bagian yang sistematis dan salingmelengkapi serta bersifat *komprehensif*.Bagian depan adalah bagian formalitas yang terdiri dari : halaman judul,surat pernyataan,halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan translate.

Selanjutnya, sistematika pembahasannya dibagi sebagai berikut :

BAB I : Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang didalamnya mencakup penegasan istilah dan penegasan judul penelitian,

[34]Deddy Mulyana. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,h.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumusanmasalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu,metode penelitian yangterdiri darijenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data,dan metode analisis data serta pada bab ini diakhiri dengan sistematikapembahasan.

BAB II: Setelah masalah dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dipaparkan, dilanjutkan dengan pembahasan BAB II, yaitu tentang komunikasi antarpribadi mahasiswa dalam bimbingan perwalian, dan pengertian bimbingan perwalian.

BAB III: Pada bab ini, akan di tampilkan paparan data penelitian yang mana dalam paparan data penelitian ini mencakup: profil data dan deskripsi data.

BAB IV: Interpretasi hasil penelitian dalam bab ini membahas tentang analisis data dan konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : Selanjutnya akan disimpulkan dalam bab V, yang sekaligus akan dicantumkan juga rekomendasi yang sekiranya dapat dijadikan masukan oleh mahasiswa dengan dosen walinya dalam bimbingan perwalian, khususnya pada mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id